**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SDN KOMPLEKS SAMBUNG JAWA KOTA MAKASSAR \***

***THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TYPE IN SOCIAL SCIENCES LEARNING TOWARDS STUDENTS’ LEARNING RESULT AT SDN KOMPLEKS SAMBUNG JAWA IN MAKASSAR***

**SYARIFAH NUR FAJRIN\*\***

**ABSTRAK**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan (i) untuk mengetahui model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS pada siswa di SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar.; (ii) untuk mengetahui gambaran tingkat hasil belajar IPS pada siswa di SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar; (iii) untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa di SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif tipe NHT Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dilaksanakan selama 4 kali pertemuan untuk proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, terlihat suasana kelas sangat gaduh, berbeda pada pertemuan selanjutnya dimana siswa sudah mulai memahami tanggung jawabnya masing-masing. Begitupun pada pertemuan ketiga dan keempat, dapat dilihat kerjasama dan antusias siswa juga meningkat terutama ketika guru memanggil satu per satu nomor siswa; (ii) penggunaan model kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar.

Kata Kunci: Model NHT, Hasil belajar, IPS.

\* Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk mencapai derajat Magister di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

\*\* Mahasiswa Pendidikan IPS ke SD an Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**

Education is conscious effort to prepare students which is conducted by guidance activities, teaching, and / or practices of their roles for their future. The study aims at examining (i) cooperative model NHT type in IPS learning toward sudents at SDN Kompleks Sambung Jawa in Makassar, (ii) The description of IPS learning result degree of students at SDN Kompleks Sambung Jawa in Makassar, (iii) Wheather the cooperative model of NHT type in IPS learning give influence toward students’ learning result at SDN Kompleks Sambung Jawa in Makassar.

The result of the study reveal that (i) The IPS learning using cooperative model of NHT type is conducted by teachers for 4 sessions for the learning process. In the implementation of learning at the first meeting, it looks very noisy classroom atmosphere, different at the next meeting where students have started to understand the responsibilities of each. So also in the third and fourth meetings, can be seen the cooperation and enthusiasm of students also increased, especially when the teacher calls one by one the number of students; (ii) The utilization of cooperative model of NHT type gives significant influence towards learning result of grade IV students in IPS at SDN Kompleks Sambung Jawa in Makassar.

Key : Model of NHT, Student’s Learning, IPS

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Salah satu indikator pencapaian fungsi dan tujuan di sekolah adalah melalui pengukuran hasil pembelajaran sebagai suatu ukuran tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Namun dalam implementasi materi, pembelajaran IPS lebih banyak menekankan aspek pengetahuan yang berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang kurang mengembangkan aspek berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal bukan berpikir kritis. Dari fenomena yang ada di atas, maka untuk mengatasi hal tersebut, dan untuk terlaksananya pembelajaran IPS dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan sebagai observasi awal pada hari Senin, tanggal 10 Agustus 2015 dengan kepala sekolah yang bernama Hj. Hasnawiyah, S.Pd., serta guru kelas IVB yang bernama Muliyani, S.Pd., di SDN Kompleks Sambung Jawa, diperoleh fakta bahwa: proses pembelajaran IPS pada umumnya hanya menekankan pada pencapaian kurikulum dan penyampaian tekstual semata serta kurang mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa . Dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut guru meminimalkan keterlibatan siswa, karena guru berceramah dari awal hingga pembelajaran IPS berakhir. Hal ini disebabkan karena guru kurang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran sehingga guru cenderung lebih aktif sebagai pemberi informasi bagi siswa.

Hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka guru harus menetapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar tercapai segala tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja kelompok siswa yang pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, NHT memiliki beberapa keistimewaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin melihat bagaimana pengaruh model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar.

**Kajian Pustaka**

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)**

Menurut Slavin (2005: 256) NHT adalah sebuah varian dari pembelajaran kooperatif dimana ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi tidak sebelumnya diberitahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut. Hal tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa, siswa saling berbagi informasi, dengan cara mereka menerima sebuah pertanyaan tanpa tahu nomor berapa yang dipanggil. Ibrahim, dkk (2000 : 28) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :

1. Hasil belajar akademik stuktural

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

1. Pengakuan adanya keragaman

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

1. Pengembangan keterampilan sosial. Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Adapun Strategi NHT (*Numbered Head Together)* yang digunakan oleh guru di kelas, dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa di kelas, menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT yaitu:

* + - 1. Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini, guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok 5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara nomor 1 sampai 5 dan nomor ini diletakkan di atas kepala siswa.

* + - 1. Fase 2 : Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada semua siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau arahan.

* + - 1. Fase 3 : Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

* + - 1. Fase 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas (Trianto, 2007 : 63).

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Winkel (Bundu, 2008: 66) mengemukakan bahwa: “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Selanjutnya Kunandar (2013: 62) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertntu baik koginif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

1. **Pembelajaran IPS**

Nu’man, dkk (Yaba, Djohara & Rahim, 2010: 3) mengemukakan bahwa: “IPS sebagai bahan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di tingkat SD,SLTP, dan SLTA”. Nasution (Yaba, Djohara, & Rahim, 2010: 4) mengemukakan bahwa:

IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu social seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi social. Dapat juga dikatakan bahwa IPS pelajaran yang merupakan fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran ilmu-ilmu social. Atau IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan uraian tentang pengertian IPS, maka guru diharapkan selain memahami orientasi dan pendekatan kurikulum, juga memahami konsep-konsep dan generalisasi yang terdapat dalam kurikulum maupun dari buku paket dan buku teks lainnya yang dianggap tepat untuk diajarkan. Upaya itu dimaksudkan agar konsep dan generalisasi dapat diajarkan sebagai jawaban terhadap tuntutan kebutuhan.

**Metode Penelitian**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuntitatif. Penelitian yang digunakan adalah *Eksperimental Reasearch* dengan jenis *Pre Eksperimental,* yang mengkaji pengaruh dan mengungkap penerapan model Kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design.* Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Keadaan Awal** | **Perlakuan** | **Keadaan Akhir** |
| Eksperimen | O1 | X | O2 |

Sumber : Suryabrata (1997:102)

Keterangan :

X : Penerapan model Kooperatif Tipe NHT

O1 : Kelas Eksperimen diberi *pretest*

O2 : Kelas Eksperimen diberi *posttest*

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menyusun dan menyiapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, yaitu dengan teknik tes, observasi dan wawancara.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar pada pembelajaran IPS tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan pada semester genap (II) di mulai pada 14 Desember 2015 sampai 23 Januari 2016.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

Y

X

Gambar 3.1. Variabel Penelitian

Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

1. **Definisi Operasional**

Penelitian memiliki dua variabel yaitu hasil belajar sebagai variabel terikat dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah variabel bebasnya. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

* + - 1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) adalah jenis pembelajaran kooperatif penomoran berpikir bersama yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

* + - 1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil Belajar adalah skor yang diperoleh siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS Semester 2 Tahun 2015-2016, sedangkan Skor diperoleh dengan melakukan tes khusus untuk keperluan penelitian.

1. **Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI yang terdiri dari 2 rombel dengan jumlah siswa sebanyak 225 siswa.

**2. Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode pre experimental *One Group Pretest-Posttest Design* maka hanya 1 kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang, yaitu 20 laki-laki dan 20 perempuan.

1. **Uji Instrumen**

Data penelitian dijaring dengan instrumen *pre test*  sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS. Instrumen *pre test* dan *post test* yangdigunakantelah diujicobakan pada siswa kelas IV SDN Kompleks Kapota Yudha Makassar. Hasil uji coba instrumen tersebut, dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe NHT**

Untuk melihat bagaimana gambaran pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam pembelajaran IPS di SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar, digunakan analisis deskriptif kualitatif. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, dengan 4 kali pertemuan untuk proses pembelajaran, 1 kali untuk pelaksanaan *Pre Test* dan 1 kali untuk pelaksanaan *Post Test*.

Dalam setiap pertemuan, terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan oleh guru, yakni kegiatan awal selama 15 menit, kegiatan inti selama 75 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Di bawah ini adalah penjelasan setiap tahapan untuk setiap pertemuan.

1. **Tahap Persiapan**

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar tentang bagaimana mekanisme pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT pada tahap persiapan, guru terlebih dahulu mempersiapkan kelas mulai dari kelengkapan alat tulis, buku paket, LKS dan Evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga, guru melakukan penataan kelas dengan cara mengubah susunan bangku siswa menjadi berkelompok. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT dapat terlaksana dengan baik.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2015. Pada Pertemuan pertama , siswa diberikan *Post Test* pada mata pelajaran IPS. Hal ini bertujuan untuk menghomogenkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa terhadap mata pelajaran IPS terkhususnya pada materi “Perkembangan Teknologi”.

Pada pertemuan Kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2015. Pada pertemuan kedua ini, guru mengadakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang digunakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran IPS.

Pertemuan ketiga pada tanggal 5 Januari 2016 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah menyebutkan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi dan menjelaskan diagram alur tentang produksi dari kekayaan alam yang tersedia. Pengamatan pada pertemuan kedua ini, pada saat guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran, terlihat siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru. Suasana kelas sudah tidak sama dengan situasi pada situasi kelas sebelumnya. Hal ini terlihat pada saat pembagian kelompok, dimana siswa sudah tahu dengan kelompoknya masing-masing, meskipun dalam kerja kelompok masih sedikit siswa yang ikut berpartisipasi dalam kelompoknya. Selain itu, siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat meskipun jumlahnya masih sedikit. Pada saat kerja kelompok, sebagian siswa masih terlihat bekerja sendiri atau masih ada siswa yang pasif dalam kerja kelompok .

Pada pertemuan keempat tepatnya pada tanggal 12 Januari 2016 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah menyebutkan contoh alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempatpada masa lalu dan masa kini, dan menjelaskan manfaat teknologi komunikasi.

Pertemuan kelima tepatnya pada tanggal 19 Januari 2016 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah menunjukkan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini serta menjelaskan proses berkomunikasi misalnya melalui surat, dan telepon. Pada pertemuan ini siswa terlihat antusias dengan pembahasan ini, mereka tertarik dengan kehebatan profesi arsitek. Hal ini terlihat dari saat guru mengadakan tanya jawab dengan para siswa, dimana banyak siswa yang sudah berani untuk mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, para siswa terlihat kompak dalam mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.

Selain itu, pada pertemuan keenam sekaigus menjadi pertemuan terakhir tepatnya pada tanggal 23 Januari 2016, siswa kemudian diberikan *Post Test* untuk melihat bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT dengan materi “Perkembangan Teknologi”.

1. **Tahap Penutup**

Hasil pengamatan untuk tahap penutup pada pembelajaran IPS dengan model Kooperatif Tipe NHT diawali dengan merieview kembali pembelajaran yang telah dibahas mulai dari awal pembelajaran, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada indicator yang telah ditetapkan, serta pemberian pesan-pesan moral bagi siswa. Selain itu, guru juga memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang telah aktif selama proses pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa lainnya yang belum aktif secara maksimal untuk meningkatkannya pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan konversi nilai tingkat kemampuan guru mengelola kelas, dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran IPS dengan model Kooperatif Tipe NHT yang dilaksanakan guru telah efektif, dengan meningkatnya persentase tiap pertemuannya.

* 1. **Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar**

Gambaran hasil belajar IPS Siswa SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar dapat dilihat melalui hasil analisis statistic deskriptif. Analisis ini diperoleh berdasarkan nilai hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah siswa dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan materi “Perkembangan Teknologi” di kelas IV SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar atau yang lebih dikenal dengan *Pre Test* dan *Post Test.* Analisis statistik tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPS siswa dengan Model Kooperatif Tipe NHT**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **N** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| Pre\_Test | 40 | 25 | 60 | 41.50 | 8.18 |
| Pos\_Test | 40 | 50 | 100 | 76.87 | 13.48 |

Data pada tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil belajar IPS siswa sebelum menggunakan model Kooperatif Tipe NHT dengan nilai rata-rata 41.50, mengalami peningkatan menjadi 76.87. Nilai terendah sebelum perlakuan yaitu 25 dan nilai tertinggi 60, dengan standar deviasi 8.18, sedangkan setelah dibelajarkan dengan menggunakn model kooperatif nilai terendah siswa yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan standar deviasi 13,48.

**3. Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar IPS Siswa**

Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar IPS Siswa dapat dilihat dengan analisis statistic inferensial. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Syarat yang harus dipenuhi untuk menguji hipotesis tersebut adalah data yang diperoleh harus berdistribusi normal untuk itu harus dilakukan uji normalitas data. Sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan uji homogenitas sebagai prasyarat pengujian hipotesis karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu subjek penelitian.

1. **Uji Normalitas Data**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berupa nilai hasil belajar IPS siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengolahan data ini menggunakan bantuan *SPSS versi 20*. Dengan uji *Kolmogrov–Smirnov* menggunakan taraf signifikansi (α = 0,05). Kriteria data dikatakan berdistribusi normal adalah apabila Psig > α = 0,05. Output uji normalitas hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan SPSS ini dapat dilihat pada lampiran C8.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogrov – Smirnov Test*, diperoleh nilai signifikansi uji normalitas (sig) untuk *Pretest* adalah 0.162, sedangkan nilai signifikansi uji normalitas (sig) untuk *Posttest* adalah 0.372. Nilai signifikansi *Pretset* dan *Posttest >* 0.05 atau lebih besar dari α. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. **Uji Hipotesis**

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan uji t-dependen *(Paired-Sample T Test)* pada *SPSS* versi 20. Dengan taraf signifikansi α = 0.05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

* Jika Sig < α = 0.05, mka Ha diterima dan H0 ditolak
* Jika Sig > α = 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai hasil belajar IPS siswa dengan sig (0.000). Berdasarkan kriteria di atas nilai sig (0.000) < α = 0.05, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS siswa di SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar. Uji hipotesis *Paired Sample t test* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C9.

**Pembahasan**

Model pembelajaran yang diterapkan guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemiliihan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menurunkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, dalam penelitian ini khususnya pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat diandalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lundgren (Ibrahim, 2000: 18), yaitu melalui model kooperatif tipe NHT siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, dan melatih siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan berani berbicara di depan kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ternyata didukung dengan sikap siswa dalam menerima materi yang diberikan. Hal ini terbukti dengan keseriusan siswa memperhatikan materi yang diberikan, siswa banyak yang terlibat aktif memberikan tanggapan, masukan, saran, dengan penuh percaya diri. Dengan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak merasa senang dan bersemangat sehingga dengan sendirinya siswa menjadi aktif dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

Hal tersebut di atas terjadi karena dalam pembelajaran NHT jumlah anggotanya yang terdiri dari 5 orang, teknik pengelompokan yang dibentuk oleh guru yang mampu mendorong keterlibatan dan perasaan senang dalam berkelompok. Sependapat dengan Huda (2014) yang mengatakan bahwa tujuan dari NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan saling memertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, keakraban kelompok ditentukan oleh daya tarik menarik interpersonal. Keakraban cenderung menjadi tarikan kelompok yang menyebabkan kelompok bersatu.

Model kooperatif tipe NHT juga berusaha membantu mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan dalam hal tanggung jawab, setiap individu bertanggung jawab atas pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal tersebut tampak dalam proses pembelajaran dengan munculnya antusias siswa dalam menjawab pertanyaan tanpa dibantu oleh anggota kelompoknya dan tidak lagi melihat catatan ataupun teks bacaan. Sikap disiplin juga ditunjukkan siswa dengan mengerjakan lembar kerja siswa sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif Piaget, dimana perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interkasi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalam fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya sebuah perubahan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi dalam kelompok NHT ini membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pikiran itu menjadi lebih logis.

Oleh karenanya, model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS. Hal ini juga sesuai dengan teori belajar Vigotsky, melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT seluruh siswa turut aktif berpartisipasi secara merata dalam kelompoknya, terjadi kerjasama yang baik dalam kelompok, sikap menerima dan memberi pendapat, serta dukungan kelompok menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi optimal dan siswa mampu menyusun konsep yang ada dalam benaknya berdasarkan analisis dari gambar yang disediakan dalam bentuk LKS.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai *post test* memperlihatkan bahwa hasil pembelajaran IPS siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT, hal ini sejalan dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Ibrahim, 2000: 28), yaitu melaluimodel kooperatif tipe NHT, dapat meningkatkan hasil belajar akademik siswa. Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas pada materi pokok “Perkembangan Teknologi”. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sesudah dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 76.88 ( lihat lampiran C5) lebih tinggi dibanding nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa sebelum dibelajarkan dengan menggunkan model pemebelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 41.50 (lihat lampiran C3).

Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS siswa diperoleh melalui uji-t dependen (*Paired- Sample T-Test*) pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha (α). Kriteria pengujian apabila nilai Sig < α (0.05) maka H0 ditolak. Hasil analisis uji-t dependen ini memperoleh nilai Sig 0.000 sesuai dengan kriteria yang ditentukan Sig (0.000) < α (0.05) sehingga H0 ditolakdan Ha diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPS siswa SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar.

**Kesimpulan dan Saran**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, dengan 4 kali pertemuan untuk proses pembelajaran, 1 kali untuk pelaksanaan *Pre Test* dan 1 kali untuk pelaksanaan *Post Test*. Pada pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama, terlihat suasana kelas sangat gaduh, berbeda pada pertemuan selanjutnya dimana siswa sudah mulai memahami tanggung jawabnya masing-masing. Begitupun pada pertemuan ketiga dan keempat dapat dilihat kerjasama dan antusiasnya juga meningkat terutama ketika guru memanggil satu per satu nomor siswa.
2. Penggunaan model kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN Kompleks Sambung Jawa Kota Makassar.
3. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

Untuk guru, disarankan dalam memilih model pembelajaran dan yang lebih berpusat kepada siswa sehingga dapat lebih memotivasi dan merangsang siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi yang mereka cari. Salah satu alternatifnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Untuk Kepala Sekolah, hendaknya dapat memotivasi guru-guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT.

Peneliti selanjutnya agar mengujicobakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian pada materi yang sama di sekoah yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi & Amri. 2011. *Mengembangkan Pemebelajaran IPS Terpadu.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Andriana, A. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tellusiattinge.* Tesis*.* Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Makassar.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan raktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hamid. 2013. *Nasib Pendidikan IPS di Kurikulum 2013,* (<http://uny.ac.id/berita/nasib-pendidikan-ips-di-kurikulum-2013.html>, diakses 21 September 2015).

Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ibrahim, M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: Rineka Cipta.

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung*: Alfabeta.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lie, A. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: PT. Grasindo.

Mappasoro. 2000. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui PTK.* Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2007. *Belajar dan Pembelajaran.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Nur, A. 2010. *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Santrock, J. W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Slavin, R. E. 2010. *Cooperative learning: theory reserch and practice*, Terj. Narulita Yusron, Bandung: Nusa Media.

Sofyan, A. dkk. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Lemlit UIN Jakarta Press, 2006.

Somantri, N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS.* Bandung: PT Remadja Rosda Karya.

Sugianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Surakarta : Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* , Bandung: Alfabeta.

Supardan, D. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM .* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, S. 1997. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Syarifuddin. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013 IPS, Kompetensi dan Profesionalisme.* Makalah disajikan dalam Workshop Kurikulum 2013 Rumpun IPS, PPs UNM, Makassar, 29 Desember 2013.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

\_\_\_\_\_. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif-Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana.

­­\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umar, A. 2011. *Statistika.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional.* Surabaya: Wacana Intelektual.

Yaba. 2008. *Buku Ajar Materi Pendidikan IPS di SD.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.

\_\_\_\_. dkk. 2010. *Buku Ajar Materi Pendidikan IPS di SD*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif & Gabungan.* Jakarta: Kencana.